

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab. Adapun dalam PP RI No. 29 tahun 1990 selanjutnya disempurnakan dalam PP RI No. 56 tahun 1998 dikatakan bahwa tujuan SMK adalah mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu, dengan fungsi SMK itu sendiri adalah menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Selanjutnya, ditegaskan dalam Kepmendiknas No. 053/U/2001 tujuan dari SMK adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa untuk menyiapkan mereka sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik, dan professional, serta mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun juga peranan dari SMK itu sendiri adalah SMK sebagai Career Center, secara sinergis harus dapat mendorong peningkatan mutu layanan Pendidikan reguler, khususnya dalam peningkatan

kualitas pembelajaran maupun kerjasama dengan dunia kerja dan dunia usaha/industri. Selain itu pula adanya fungsi dari SMK yaitu 1). Penyiapan bahan perumusan kebijakan di bidang pembinaan sekolah menengah kejuruan; 2). Penyiapan perumusan standar, kriteria, pedoman, dan prosedur di bidang pembinaan sekolah menengah kejuruan; 3). Pemberian bimbingan teknis, supervisi dan evaluasi di bidang pembinaan sekolah menengah kejuruan; dan 4). Pelaksanaan urusan ketatausahaan Direktorat. (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan Nasional).

Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam persekolahan tingkat SMK dilakukan dengan model dual sistem. Dual sistem memadukan praktek kerja/magang dalam perusahaan dan training kejuruan dalam sebuah sekolah. Para siswa menempuh waktu yang sama di hari yang berbeda dalam seminggu atau terblok-blok dalam beberapa minggu. Hal ini dilakukan dari tingkat I sampai III jadi mereka melaksanakan dual sistem selama 3 tahun. Siswa belajar selama 2 hari di sekolah dan 3 hari mereka magang di industri yang berbeda tergantung industri yang telah mengontraknya. Dengan cara ini pemerintah tidak usah lagi mempromosikan lulusan SMK karena perusahaan sudah terlibat penuh dalam perekrutan tenaga kerjanya. Lulusan SMK ini otomatis langsung bekerja pada industri yang telah mengontraknya.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang professional, SMK menggunakan model praktek kerja industri atau disebut dengan prakerin. Prakerin (Praktek Kerja Industri) adalah kegiatan pendidikan,

pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan di dunia usaha atau dunia industri yang masih relevan dengan kompetensi siswa. Kegiatan prakerin bertujuan untuk memberikan bekal pengalaman dan pengetahuan praktek sebagai usaha untuk mewujudkan kesepadanan (*match*) antara pihak sekolah dengan tuntutan industri/perusahaan/dunia usaha, sehingga mutu lulusan SMK sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan industri atau dapat dikatakan profil lulusan dapat diserap oleh dunia usaha dan industri (DU/DI).

Proses pelaksanaan prakerin di SMK Negeri 8 Bandung ini ada yang dilaksanakan dua kali dan satu kali tergantung jurusannya masing-masing. Untuk jurusan TBO (Teknik Body Otomotif) dan TSM (Teknik Sepeda Motor) prakerin dilaksanakan dua kali yaitu pada kelas XI semester 4 dan kelas XII semester 5 sedangkan untuk jurusan TKR (Teknik Kendaraan Ringan) prakerin dilaksanakan sekali yaitu kelas XII semester 5. Prakerin ini dilaksanakan paling lama selama 3 bulan diperkirakan dari bulan Agustus-Oktober. Sistem penilaian dari prakerin di SMK Negeri 8 Bandung terbagi menjadi 3 point yaitu:

1. Siswa berhak mendapatkan nilai 7 apabila:
 - a) Kehadiran prakerin 80 %
 - b) Penguasaan materi 80 % sesuai SOP dan K3
2. Siswa berhak mendapatkan nilai 8 apabila:
 - a) Kehadiran prakerin 90 %
 - b) Penguasaan materi 90 % sesuai SOP dan K3

3. Siswa berhak mendapatkan nilai 9 apabila:

- a) Kehadiran prakerin 100 %
- b) Penguasaan materi 100 % sesuai SOP dan K3

Pelaksanaan prakerin di SMK Negeri 8 Bandung sudah berlangsung lama, kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri memungkinkan pihak SMK Negeri 8 Bandung selalu memperbaiki manajemen atau pengelolaan prakerin. Hal ini berdasarkan kepada temuan-temuan masalah atau problematika di lapangan yang menyangkut:

1. Sekolah selaku penyelenggara prakerin berkaitan dengan; kurangnya jumlah institusi pasangan dunia usaha atau industri, kurang relevannya bidang kerja yang ada di dunia usaha atau industri dengan kompetensi siswa, lokasi dunia usaha atau industri yang cukup jauh sehingga memerlukan biaya tambahan yang cukup besar, dan waktu prakerin yang terlalu cepat atau terlalu lambat.
2. Guru sebagai pengawas dalam prakerin berkaitan dengan; guru yang menjadi pengawas atau pembimbing dalam prakerin ini yaitu guru produktif sesuai dengan jurusannya masing-masing, karena dunia usaha atau industri sendiri yang memilih guru untuk menjadi pengawas atau pembimbing siswa dalam prakerin sehingga tidak terlalu ada masalah yang berarti.
3. Siswa sebagai praktikan berkaitan dengan; siswa yang sering tidak masuk, siswa yang terlambat datang (tidak tepat waktu), siswa yang tidak mematuhi instruksi di tempat kerja, kurangnya komunikasi yang baik

antara pihak dunia usaha atau industri dan siswa, siswa tidak menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan di tempat kerja, siswa merusak dan menghilangkan barang atau data di tempat kerja, dan kurangnya kontrol dari pihak sekolah.

Masalah-masalah yang masih dihadapi dalam pelaksanaan prakerin seperti diatas perlu dicarikan solusinya, terlebih ketika melihat dan menelaah amanat UU Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003. Dengan demikian, hal tersebut dipandang cukup kuat bagi saya (peneliti) untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengawasan Guru dalam Prakerin terhadap Kreativitas Siswa di SMK Negeri 8 Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Bagaimana pengawasan prakerin di SMK Negeri 8 Bandung?
2. Bagaimana kreativitas siswa di SMK Negeri 8 Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh pengawasan prakerin terhadap kreativitas siswa di SMK Negeri 8 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh Pengawasan Guru dalam Prakerin terhadap Kreativitas Siswa di SMK Negeri 8 Bandung bertujuan:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran yang jelas mengenai Pengaruh Pengawasan Guru dalam Prakerin terhadap Kreativitas Siswa Di SMK Negeri 8 Bandung.”

2. Tujuan Khusus

- a. Memperoleh informasi tentang kegiatan pengawasan prakerin di SMK Negeri 8 Bandung.
- b. Memperoleh informasi tentang kreativitas siswa di SMK Negeri 8 Bandung.
- c. Mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh pengawasan prakerin terhadap kreativitas siswa di SMK Negeri 8 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Secara garis besar manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan wawasan disiplin ilmu Administrasi Pendidikan yang ditinjau dari konsep pengawasan dan kreativitas.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:
 - a. Bagi guru, pentingnya pengawasan dalam prakerin sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa.

- b. Bagi sekolah, membantu untuk membangun dan mengembangkan kualitas pengawasan prakerin dalam meningkatkan kreativitas siswanya.

E. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah suatu titik tolak pemikiran yang menjadi landasan dari penyelidikan suatu masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Winarno yang dikutip Suharsini Arikunto (1998 : 60) yang mengungkapkan bahwa “Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”.

Adapun anggapan dasar yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

- a. Pengawasan merupakan proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 1990 : 107).
- b. Pengawasan berarti mendeterminasi apa yang dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana. Jadi pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan dan mengoreksi penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas yang direncanakan [Terry (dalam Winardi, 1986:395)].

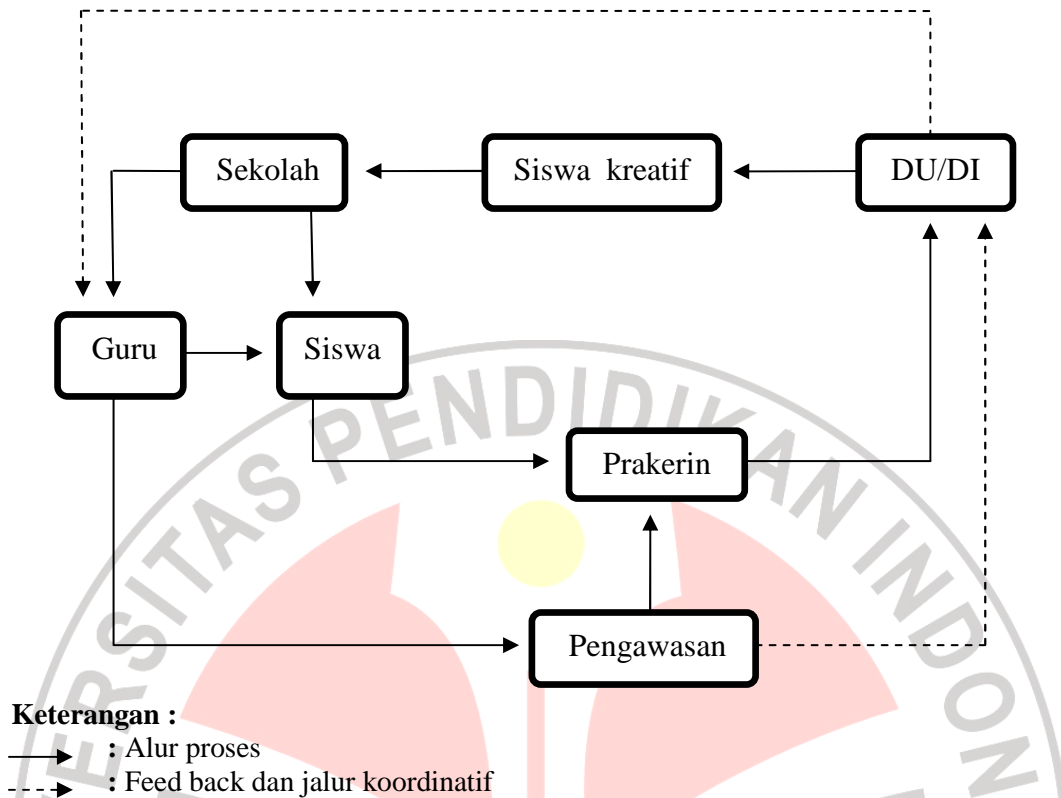
- c. Kreativitas merupakan keterampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek dari perspektif baru, dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran (Triguna Priyadharma, 2001 : 12).
- d. Kreativitas merupakan suatu pertimbangan subjektif dan berkonteks spesifik mengenai kebaruan dan nilai suatu hasil dari perilaku individual atau kolektif (Ford, 1995).
- e. Pengawasan guru dalam prakerin merupakan suatu kegiatan siswa melakukan praktek di dunia industri untuk mencapai keahlian kompetensi tertentu dimana adanya proses pengamatan dari guru untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sehingga kreativitas siswa dapat membentuk keterampilan/kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang ada dalam pikiran siswa tersebut.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir menurut Sugiyono (2005:43) diartikan:

Sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknis analisis statistik yang akan digunakan.

Untuk memudahkan dalam penelitian ini maka disusun suatu kerangka pikir yang menjadi pedoman dalam proses penelitian yaitu:



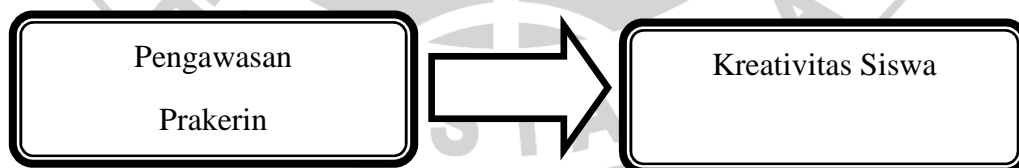
Bagan diatas dijadikan kerangka pikir dalam penelitian yang akan dilakukan. tujuan dari SMK adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa untuk menyiapkan mereka sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik, dan professional, serta mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk merealisasikan tujuan dari SMK tersebut perlu diadakan kegiatan prakerin yang dilakukan oleh guru dan siswa. Peran guru dalam kerangka pikir ini sebagai pengawas kegiatan prakerin yang dilakukan oleh siswa-siswanya. Kegiatan prakerin bertujuan untuk memberikan bekal pengalaman dan pengetahuan praktek sebagai usaha untuk mewujudkan kesepadanan (match) antara pihak sekolah dengan Dunia Usaha/Dunia

Industri yang akan menghasilkan siswa yang kreatif sehingga lulusannya dapat diterima atau diserap oleh Duni Usaha/Dunia Industri. Siswa yang mengikuti kegiatan prakerin di dalam Dunia Usaha/Dunia Industri akan menjadi siswa yang kreatif dan dapat bersaing di dunia industry apabila adanya pengawasan yang baik oleh guru (guru SMK maupun guru pendamping di tempat prakerin).

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Seperti dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1991) hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Jadi hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh pengawasan guru dalam prakerin terhadap kreativitas siswa di SMK Negeri 8 Bandung.

Adapun variabel dari hipotesis di atas digambarkan sebagai berikut:

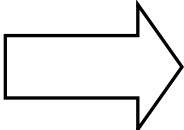


Bagan 1.1
Hubungan variabel penelitian

Keterangan

Variabel X : Pengawasan Guru dalam Prakerin

Variabel Y : Kreativitas Siswa


 : Pengaruh Pengawasan Guru dalam Prakerin terhadap
 Kreativitas Siswa di SMK Negeri 8 Bandung

Variabel X : Pengawasan Prakerin, indikatornya mencakup: 1). Alat yang digunakan dalam pengawasan, 2). Kualitas pengawas yang dilakukan, 3). Metode pengawas yang digunakan, dan 4). Sikap pengawas dalam kegiatan pengawasan.

Variabel Y : Kreativitas Siswa, indikatornya mencakup : 1). Pribadi kreatif yang diperlihatkan oleh siswa, 2). Proses kreativitas yang muncul setelah mengikuti prakerin, dan 3). Produk kreatif yang diciptakan oleh siswa.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu pendekatan yang menekankan pada prosedur yang ketat dalam menentukan variabel-variabel penelitiannya.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 8 Bandung, jalan kliningan 31 Bandung. Objek penelitiannya siswa yang mengikuti prakerin.

3. Populasi

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasilnya menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif dan karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 1992 : 6). Jumlah populasi siswa di SMK Negeri 8 Bandung yang mengikuti prakerin dalam periode Januari – Februari 2010 terdiri dari:

Table 1.1
Populasi Penelitian

No	Jurusan	Kelas	Jumlah Siswa
1	Teknik Body Otomotif	1	24
2	Teknik Sepeda Motor	6	227
Jumlah			251

Sumber : Doc. Peserta Didik Tahun Ajaran 2009-2010

4. Sampel

Arikunto (1998 : 117) mengatakan “Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi”. Sugiyono (1997 : 57) memberikan pengertian : “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik

yang dimiliki oleh populasi”. Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa : “Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sementara itu Ali (2003 : 328) menegaskan bahwa : “.... dalam pengambilan sampel dari populasi memerlukan suatu teknik tersendiri, sehingga sampel yang diperoleh dapat representatif atau memiliki populasi dan kesimpulan yang dibuat diharapkan tepat atau sah (valid) dan dapat dipercaya (signifikan).

Atas dasar uraian diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi homogen karena sumber data yang unsurnya memiliki sifat yang sama sehingga tidak perlu mempersoalkan jumlahnya secara kuantitatif.

5. Teknik Pengumpulan Data

Nasir (2003 : 328) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Sehubungan dengan pengertian teknik pengumpulan data dan wujud data yang akan dikumpulkan, maka dalam penelitian ini digunakan angket.